

**VISUALISASI *SENGKALAN MEMET LAJERING*
SEKAR SINESEP PEKSI DI TAMANSARI PADA
*BUSANA COCKTAIL***



Jurnal

Oleh:

**Rama Nursetiya Yudha Pratama
1211658022**


**PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul :


Visualisasi Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi di Tamansari pada Busana Cocktail diajukan oleh Rama Nursetiya Yudha Pratama, NIM 1211658022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



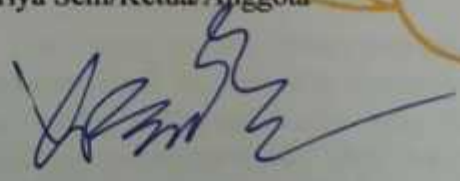
Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A.
NIP 19741021 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001

Ketua Jurusan /Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M. Hum.
NIP 19620729 199002 1001

**VISUALISASI SENKALAN MEMET LAJERING SEKAR SINESEP PEKSI
DI TAMANSARI PADA BUSANA COCKTAIL
Rama Nursetiya Yudha Pratama**

INTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari pengalaman pribadi yang mengagumi keindahan *Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi* pada bangunan Tamansari dan keunikannya. Keistimewaan *Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi* terletak dari motif yang menarik, menghiasi hampir setiap tembok di Tamansari, indah namun menyimpan sebuah arti. Dari ketertarikan tersebut menimbulkan berbagai interpretasi dan imajinasi penulis untuk memvisualisasikannya kedalam karya busana kebaya *cocktail*.

Dalam memvisualisasikan gagasan dalam Tugas Akhir ini menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu pendekatan estetika, ergonomi dan semiotika. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat melalui buku dan internet. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori *Practice Based Research*, dimana pendekatan tersebut menggunakan beberapa tahap untuk menganalisis penelitian yang diterapkan secara langsung. Tahap pertama menentukan sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Tahap kedua yaitu perancangan, tahap ini menentukan sketsa alternatif yang akan ditetapkan sebagai desain terbaik untuk diangkat ke proses perwujudan. Tahap terakhir yaitu proses perwujudan, proses ini menguraikan proses awal hingga tahap *finishing*.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya busana *cocktail*. Desain yang disuguhkan memiliki bentuk yang berbeda beda seperti setangkai bunga yang dihisap oleh burung. Karya yang dihasilkan mempunyai ciri khas warna hitam, coklat dan *krem* yang dihasilkan dengan warna *naphthol*. Sedangkan warna biru pada burung diwarnai menggunakan *remasol*.

Kata kunci : *Sengkalan Memet, Busana, Cocktail dan Batik*

ABSTRACT

This thesis is inspired by private experience which relates to the beauty of Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi on the building of Tamansari and its uniqueness. The speciality of Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi is on the motif which is interesting, decorating almost every inch of the walls in Tamansari, it's beautiful yet having a lot of meanings. Those interesting elements raise many interpretations and imaginations in the author's mind and make the author wants to visualize it into fashion works, cocktail dress.

In visualizing the ideas into this thesis, the author uses several approaches such as; aesthetic approach, ergonomic approach, and semiotic approach. The collecting data method which is used is literature review, a method to collect data which relates to the materials which are brought through books and internet sources. The method in creating this work refers to the Practice Based Research theory where the approach uses several steps to analyze the research which is practiced directly. The first step is to determine the source of the ideas by identificate and formulate the problems. The second step is designing, this step determines alternative sketches which will be applied as the best design to be brought to a creation process. The last step is a process of creation, this process elaborates the first process until the finishing process.

The result which is achieved in this work creation is eight works of cocktail fashion. The designs which are presented have vary forms for example; a flower which is sucked by a bird. The work which is produced has a characteristic on the colors; black, brown, and beige which are colored by naphthol coloring. While, the blue color on the bird is colored by remasol coloring.

Keywords: Sengkalan Memet, Cocktail, Dress and Batik

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Jaman dahulu manusia belum mengenal busana. Pada waktu itu manusia hanya berusaha melindungi diri dari rasa panas, dingin, dan gigitan serangga. Namun semakin berkembangnya jaman, pola pikir manusia pun berkembang. Busana kini mempunyai hubungan erat dengan manusia, karena merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Tujuan berbusana saat ini tidak hanya untuk melindungi bagian tubuh, melainkan menjadikan penampilan seseorang lebih menarik sesuai dengan lingkungan dan acara tertentu. Busana sangat erat kaitannya dengan fesyen (*mode*) yang selalu berputar dan berubah mengikuti waktu. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang mencari dan memakai busana-busana yang sedang *infashion* (sedang digemari) untuk menunjang penampilan.

Fesyen adalah cara yang digunakan untuk membedakan diri sendiri sebagai individu dan menyatakan beberapa bentuk keunikan (Barnard, 1989: 85). Fesyen juga salah satu tanda bahasa, simbol, dan ikonografi yang secara *nonverbal* mampu mengomunikasikan individu maupun kelompok. Melihat gejala yang ada pada saat ini, yakni pakaian sebagai suatu identitas dan penanda sang pemakainya, entah itu profesi, status sosial, dan penyesuaian nilai gunanya.

Motif yang digunakan pada busana pun bermacam-macam. Salah satunya ialah motif *Lajering Sekar Sinesep Peksi* pada bangunan Tamansari. Indonesia mempunyai banyak arsitektur bangunan bersejarah yang menggambarkan unsur dekoratif di dalamnya. Seperti halnya candi, istana, tempat peribadatan, rumah kuno, makam, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat karya sesuai *trend forecasting* 2016 sampai 2017. Subtema *trend fashion* yang dijadikan sumber ide adalah *refugium*. "*Refugium* merupakan konsep busana yang muncul sebagai perpaduan kemewahan dan kemegahan di masa lalu, dengan serapan budaya setempat" (*Trend Forecasting*, 2016/2017: 56). Itu menjadikan alasan di dalam mencari referensi tentang kebudayaan setempat yang memiliki kondisi sosio-budaya yang kemudian memilih ornamentasi pada bangunan Taman Sari.

Taman Sari merupakan salah satu tempat sarana wisata yang berada di Yogyakarta. Banyak wisatawan yang berkunjung di tempat ini, akan tetapi kurang begitu banyak yang mengetahui sejarah tentang Taman Sari. Apabila diteliti dengan seksama perwujudan pesanggrahan Taman Sari itu terdapat ungkapan Bahasa Jawa yang berbunyi "*Sajroning among suka, tan tan tinggal duga lan prayoga*", yang berarti "sewaktu kita bersuka ria, seyogyanya tidak boleh lengah akan datangnya mara bahaya, jadi harus selalu waspada". Bangunan ini dikenal sebagai tempat pemandian, oleh karena itu orang asing menyebutnya dengan *Watre Castle* yang artinya istana air (Sukirman, 1981: 12). Pada pesanggrahan Taman Sari ini disebut dengan *Sengkalan Memet*.

“*Sengkalan Memet* artinya, tulisan/ Pernyataan yang mengandung makna angka tahun” (*pakarsajen.wordpress.com* diakses pada 24 September 2017, 22.39). Biasanya *Sengkalan Memet* diaplikasikan pada bangunan-bangunan seperti candi, istana, *keraton*, tempat peribadatan, dan lain-lain. *Sengkalan Memet* mempunyai keterkaitan tentang kejadian-kejadian pada masa lampau, serta bertujuan untuk mengingatkan orang tentang peristiwa pada waktu itu. Selain itu, juga *Sengkalan Memet* juga menunjukkan watak atau karakter masyarakat sekitar pada masanya. *Sengkalan Memet* mempunyai beberapa macam jenis. Salah satunya adalah *Sengkalan Memet* pada bangunan Taman Sari yaitu yang berupa gambar pepohonan berbunga yang dihisap oleh burung-burung. *Sengkalan Memet* ini bila dibaca berbunyi “*Lajering Sekar Sinesep Peksi 1691*”. Pada bagian *Sengkalan Memet* inilah, yang merupakan awal ketertarikan pembuatan motif Oleh karena itu, penulis memilih *Sengkalan Memet Sekar Sinesep Peksi* untuk dijadikan motif batik yang diterapkan dalam busana *cocktail*.

Busana *cocktail* merupakan busana santai untuk menghadiri pesta sore hari. Lambat laun fungsi busana tersebut digandrungi oleh kalangan wanita pada saat ini karena potongannya yang simple dan ringan tapi cocok digunakan untuk menghadiri acara resmi, ke kantor, dan aktifitas formal lainnya. Hal tersebut menjadi daya tarik dalam pembuatan karya.

Pembuatan karya Tugas Akhir ini, mempunyai harapan agar mampu memberikan pengetahuan baru untuk masyarakat luas mengenai ornamentasi yang ada pada bangunan-bangunan di Taman Sari, khususnya pada *Sengkalan Memet Sekar Sinesep Peksi*.

2. Rumusan Penciptaan

Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas, diantaranya:

1. Bagaimana menciptakan motif batik *Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi 1691* pada bangunan Taman Sari jika diaplikasikan ke dalam karya busana *cocktail*?
2. Bagaimana Visualisasi motif batik yang terinspirasi dari *Sengkalan Memet Sekar Sinesep Peksi 1691* dalam busana *cocktail*?

3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Metode ini penulis gunakan untuk mengacu pada keindahan yang ditampilkan oleh karya seni atau desain yang telah dibuat dan berkaitan dengan apa yang menyenangkan indera, terutama visual. Berdasarkan prinsip-prinsip estetika secara visual seperti garis.

Estetika berasal dari kata *aithesis* dalam bahasa Yunani yang bearti rasa nikmat, indah yang timbul melalui pencerapan panca indera. Tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan suatu karya, yakni: wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian). Sebuah karya seni mengandung ketiga

ciri-ciri tersebut yang membentuk karya seni menjadi lebih indah (Djelantik, 2004: 37).

b. Metode Pendekatan Semiotika

Semiotika digunakan sebagai fungsi tanda, ada pun tanda yg dikenali ada dua yaitu,ekspresi dan isi masuk dalam korelasi timbal balik; pemungsi yang sama juga bisa masuk ke dalam korelasi lain, dan menjadi pemungsi yang berbeda dan akhirnya melahirkan fungsi-tanda baru. Dengan demikian, tanda adalah hasil sementara dari kaidah-kaidah pengodean yang membentuk korelasi sesaat antar berbagai elemen, di mana setiap elemen ini dibiarkan masuk - dengan syarat pengodean tertentu- ke dalam korelasi lain dan akhirnya membentuk sebuah tanda baru. (Eco,2009:70) .

c. Metode Pendekatan Ergonomi

Pendekatan Ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat dalam menciptakan sebuah karya, yang utama harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain yang akan diwujudkan. Ketepatan dan kenyamanan dalam berbusana adalah hal yang terpenting dari penciptaan suatu karya.

2. Metode Penciptaan

Penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode menurut Mallin Ure dan Gray yaitu penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinal yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil-hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian dilakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang dimiliki pada subjek tersebut (Jurnal Inti Perintis Pendidikan , 2010: 41).

Berdasarkan uraian skema di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok-pokok persoalan dan materi yang diambil. Pokok-pokok tersebut seperti, ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Penciptaan tugas akhir ini hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam adalah konsep penciptaan itu sendiri. Pada bagian ini, konsep menjadi dasar utama penciptaan yang diawali dengan merumuskan sebagai pertanyaan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan tema yang diambil dari ornamen pada sebuah bangunan di Taman Sari

Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi 1691, serta dalam penciptaan ini penulis juga menggunakan beberapa pendekatan dan metode pengumpulan data, yaitu pendekatan estetika, dan pendekatan ergonomi, serta menggunakan metode pengumpulan data pustaka dan metode observasi.

Teknik merupakan salah satu bagian yang paling penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya dan nilai pada karya itu sendiri. Penciptaan karya tugas akhir ini berupa *Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi 1691*, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan *naptold* dan tutup celup serta teknik jahit yang digunakan pada proses penyelesaian akhir pada karya seni.

B. Hasil dan Pembahasan



Karya 1

Sumber : Dokumen Penulis

Judul Karya : “Bebas Terikat”
Ukuran : Size M (Standar Model)
Media : Katun Primmissima Gamelan, Kain *Tulle*,
Mutiara, kain bludru, kain *Roberto Cavalli*

Teknik : Batik Tulis dan Jahit
Model : Eléonore Aloyol
Fotografer : Bayu Yulian Maulana
Tahun : 2019

Deskripsi Karya:

Karya berjudul "bebas terikat" ini mencerminkan seseorang yang ingin mempunyai kebebasan berekspresi namun masih terikat dengan kodrat, etika, hukum adat, hukum agama dan aturan lainnya. Gaun bernuansa hitam ini terdiri dari dua item yaitu kain atasan berupa outer dan gaun strapless dengan rok lingkaran penuh sebagai bawahan. Model pada busana ini memiliki bentuk rok yang lebar memudahkan dalam bergerak yang mengartikan kebebasan.

Bentuk gaun yang ketat dibagian *torso* dan lebar dibagian rok dipenuhi dengan motif batik yang menyebar. Motif tersebut membawa mata ke arah bagian rok yang lebar sehingga baju akan terlihat luas dan tidak terpusat dibagian dada. Konstruksi bagian badan harus dibuat kokoh agar tidak gampang melorot pada saat pemakaian busana.

Karya ini mempunyai ciri indah seperti hiasan ikatan pita dari bahan bludru dan bentuk meliuk yang tercipta dari pola rok lingkaran penuh. Nilai kerumitan pada karya terlihat dari komposisi detail motif utama dan *isen-isen*. Sedangkan nilai kesungguhan pada karya dilihat dalam memberi corak warna yang sesuai karakter karya.

Motif batik:

Motif utama batik yaitu *Lajering Sekar Sinesep Peksi* dan motif *truntum* sebagai motif pendukung. Motif tersebut divisualisasikan dengan bentuk setangkai tanaman yang berbunga dihisap burung. Motif tanaman melingkar merupakan *point of view* pada badan. Motif *truntum* untuk mengisi kekosongan *background*. *Truntum* memiliki makna cinta yang bersemi kembali. Cinta yang telah lama pudar akan tumbuh lagi apabila kita berusaha dan menjaga keutuhannya.

Warna:

Secara keseluruhan warna pada batik menggunakan dua macam pewarnaan. Yang pertama, menggunakan warna remasol yaitu, warna biru *turquoise* dan biru tua. Kedua menggunakan warna *naphthol* ASG dengan garam ASD. Nuansa busana yang diciptakan bernuansa hitam dan coklat soğan. Pewarnaan mengacu pada batik pedalaman.

Bahan:

Bahan yang digunakan dalam karya ini adalah kain katun *prmissima* gamelan sebagai bahan utama. Bahan pendukung lainnya seperti *tulle* dilengkapi dengan mutiara menambah keanggunan sang pemakai. Bahan bludru pada tali yang lembut agar nyaman dipakai, sedangkan bahan *Roberto Cavalli* digunakan dalam furing yang daya serap tinggi terhadap keringat.

Teknik:

Teknik pembuatan baju ini menggunakan dua teknik yaitu teknik batik tulis dengan pewarnaan colet dan pewarnaan celup. Busana diciptakan dengan teknik jahit. Agar busana terlihat kokoh ditambahkan Mori gula sebagai bahan pelapis. Busana dilapisi dengan trikot agar tidak gampang kusut.



Karya 2

Sumber : Dokumen Penulis

Judul Karya	: “Sejati”
Ukuran	: Size M (Standar Model)
Media	: Katun satin, bludru, furing
Teknik	: Batik tulis dan jahit
Model	: Yogi Febrianto
Fotografer	: Bayu Yulian Maulana
Tahun	: 2019

Deskripsi karya:

Sosok "Sejati" pada karya ini memunculkan kesan maskulin pada pria. Maskulinitas tersebut menggambarkan sosok pria yang tegas namun tetap lembut dan santun. Setelan jas yang tegas dan kaku memperlihatkan ketegasan. Sedangkan motif batik yang melingkar simbol dari keluesan atau kelembutan.

Setelan ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian atas berupa jas dan celana. Atasan berbentuk jas asimetris yang dilengkapi tali. Sedangkan bagian celana dengan potongan casual. Motif penuh dengan pengulangan akan tetapi menjaga desain agar tetap elegan.

Karya ini memunculkan desain baju yang cocok untuk acara formal. Pemilihan motif yang berulang memberi kesan pandangan mata tersebar ke seluruh bagian baju. Nilai estetika terdapat pada penggabungan desain baju gaya Eropa dengan batik. Desain menggunakan pola yang sesuai standar ukuran all-size agar nyaman dipakai.

Motif batik:

Motif utama batik yaitu *Lajering Sekar Sinesep Peksi* dan motif *truntum* sebagai motif pendukung. Motif dibuat repetitif memberi efek elegan dan terstruktur. Motif *truntum* mengisi kekosongan *background*. *Truntum* memiliki makna cinta yang bersemi kembali terdapat di sela motif yang berbentuk lingkaran.

Warna:

Secara keseluruhan warna pada batik menggunakan dua macam pewarnaan. Yang pertama, menggunakan warna remasol yaitu, warna biru *turquoise* dan biru tua. Kedua menggunakan warna *naphol* ASG dengan garam ASD. Nuansa busana yang diciptakan bernuansa hitam dan coklat sogan. Pewarnaan mengacu pada batik pedalaman.

Bahan:

Bahan yang digunakan dalam karya ini adalah kain katun satin gamelan sebagai bahan utama. Kain katun satin dipilih karena bahannya tebal dan cocok dipakai untuk pria. Bahan pendukung hanya bludru yang bertekstur lembut menjadikan baju hangat dan nyaman dipakai. Bahan pelapis berupa furing dan Mori gula membuat konstruksi baju menjadi kokoh.

Teknik:

Teknik pembuatan baju ini menggunakan dua teknik yaitu teknik batik tulis dengan pewarnaan colet dan pewarnaan celup. Busana diciptakan dengan teknik jahit. Agar terlihat elegan kokoh jas dilapisi dengan mori gula. Jas juga dilengkapi dengan furing di dalamnya. Celana dilapisi dengan trikot agar tidak gampang kusut dan menyerap keringat.

C. Kesimpulan

Karya tugas Akhir ini penulis berkeinginan memvisualisasikan motif *Lajering sekar Sinesep Peksi* ke dalam motif batik.. Memperkenalkan budaya melalui sebuah motif yang dialikasikan ke dalam sebuah busana *cocktail*. Karya seni yang dihasilkan merupakan bentuk busana *cocktail* dengan menggunakan motif pada ornamentasi bangunan Taman Sari yaitu *Sengkalan Memet Lajering sekar Sinesep Peksi*.

Hasil dari proses pembuatan karya, telah mencapai konsep yang penulis inginkan. Setiap karya tersirat visualisasi dari motif *Sengkalan Memet Lajering Sekar Sinesep Peksi* dengan tidak mengurangi nilai motif sama sekali. Motif dibuat mengikuti pola setiap baju dengan desain yang berbeda. Karya-karya dikemas sehingga mempunyai nilai estetis dan ergonomis yang tinggi.

Delapan karya yang dihasilkan berbentuk busana *cocktail* dengan motif batik. Setiap busana memiliki motif yang disesuaikan dengan pola baju agar tidak ada motif yang terbuang. Busana dibuat berdasarkan ukuran

standar yaitu M. Pecah pola sangat dipertimbangkan agar busana nyaman dipakai.

Daftar Pustaka

- Abdullah. Ramlan., “Practice Based Research in Art and Design, Why Not?” dalam *INTI: Jurnal Perintis Pendidikan Faculty of Art & Design (FSSR) UiTm Shah Alam*, Vol 18 (Januari-Juni 2010)
- Associate of the Design Alliance., *Trend Forecasting Resistance 2016/2017. BD+A*, 2014
- Djelantik, A.A.M., *Estetika: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Bandung, 2004
- Eco, Umberto., *Teori semiotika. Signifikasi Komunikasi, Teori Kode serta Teori Produksi – Tanda*. Bantul: Kreasi Wacana, 2009
- Poespo, Goet., *Aneka Gaun*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Sukirman, D.H., *Mengenal Sekilas Bangunan Pesanggrahan Taman Sari*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, 1981
- Suryo, Suradjjo., *Filsafat Seni*. Surakarta: UNS PRESS, 1993

Webtografi

<https://pakarsajen.wordpress.com/artikel/sengkalan/> diakses pada 24 september 2017, pkl. 22.39

[Pinterest.com](https://www.pinterest.com)

<http://firstclassmagazine.us>